

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi pada era modern semakin berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Demi kelangsungan hidup perusahaan, pengusaha akan berupaya mencari alternatif pendanaan bagi perusahaan agar usahanya tetap tumbuh dan berjalan dengan lancar. Salah satu alternatif yang dilakukan pengusaha adalah melakukan jual beli saham di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dalam aktivitas pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain. Bagi emiten, pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh pendanaan bagi perusahaan demi kelangsungan hidup usahanya, sedangkan bagi investor pasar modal merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal. Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada aset produktif selama periode tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau peningkatan dari investasi awal yang dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*). Aktivitas investasi tentunya memiliki berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi.

Hal ini mendorong para investor untuk mengetahui informasi apa saja yang terkait mengenai perkembangan bursa. Di Indonesia, informasi mengenai perkembangan bursa bisa di lihat melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, salah satunya adalah saham. Indikator pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks saham yang

secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, indeks-indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010). Dalam penelitian ini indeks yang digunakan oleh peneliti adalah Jakarta Islamic Index sebagai populasi penelitian.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis-jenis saham yang memenuhi kriteria syariah Islam. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan bulan Juli atau berdasarkan periode yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK, yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah.

Kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah menurut Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010) adalah tidak melakukan kegiatan usaha seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi, tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu, tidak melebihi rasio keuangan, yaitu total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%) dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%. Jakarta Islamic Index merupakan solusi bagi investor yang ingin menanamkan dananya (investasi) secara syariah tanpa takut mengandung unsur ribawi, karena indeks ini dapat menjadi tolak ukur kinerja-kinerja saham yang berbasis syariah dan sebagai sarana untuk mengembangkan pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi bagi investor yang tidak hanya sekedar ingin mengharapkan tingkat pengembalian tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi. Saham-saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index merupakan saham-saham yang kapitalisasi pasarnya besar dan paling likuid, saham-saham ini juga tidak terbebani bunga hutang yang berlebihan sehingga berpotensi

meningkatkan keuntungan, maka investor tidak perlu khawatir perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena harus membayar bunga hutang yang tinggi.

Sebelum memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi, seorang investor harusnya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dibutuhkan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan harga saham dimasa yang akan datang. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hal tersebut adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan teknik analisis yang umumnya digunakan oleh investor untuk membantu keputusan jual beli saham, analisis ini membutuhkan data laporan keuangan emiten. Berdasarkan laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui kinerja perusahaan melalui perhitungan rasio.

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Hery (2015), rasio keuangan dibagi dalam 5 kategori utama, yaitu: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Salah satu faktor penting yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang-utangnya secara lebih luas untuk menghitung tingkat *solvency* atau kemampuan membayar utang-utang apabila seluruh aset dijual, perusahaan mampu menutupi seluruh utang yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DAR maka akan berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena

sebagian keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar pinjaman pokok dan bunga pinjaman yang tinggi.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham, 2011). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi berarti perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola aktiva.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Sari (2014) menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambey (2014) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Afrianti (2012) menunjukkan hasil bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edduar Hendri yang menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2011-2014 yang datanya tercantum pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau bisa dilihat juga melalui website Saham Ok (www.sahamok.com).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan harga saham serta sekaligus dapat menjadi wacana dalam menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah.
2. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan untuk peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, penjelasan mengenai harga saham dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi model analisis, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian selanjutnya.